

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kesehatan adalah keadaan sehat seseorang, baik secara fisik, jiwa, maupun sosial dan bukan sekedar terbebas dari penyakit untuk memungkinkannya hidup produktif. Kesehatan di masyarakat dapat terwujud secara optimal, salah satunya adalah dengan meningkatkan pemeliharaan dibidang kesehatan gigi dan mulut (Kemenkes RI, 2023). Pelayanan kesehatan gigi dan mulut adalah segala bentuk kegiatan atau serangkaian kegiatan pelayanan yang diberikan secara langsung kepada perseorangan atau masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan dalam bentuk promotif, preventif, dan kuratif sederhana yang diberikan kepada Masyarakat (Kemenkes RI, 2023). Kesehatan gigi dan mulut perlu diperhatikan karena jika tidak, maka akan menimbulkan masalah kesehatan gigi dan mulut (Putri dkk., 2015).

Kesehatan dan kebersihan rongga mulut yang baik mencerminkan status kesehatan keseluruhan seorang individu. Perilaku, lingkungan, dan pelayanan kesehatan merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi status kesehatan gigi dan mulut seseorang. Perilaku memegang peranan penting dalam mempengaruhi status kesehatan gigi dan mulut. Perilaku kesehatan gigi meliputi pengetahuan, sikap dan tindakan yang berkaitan dengan pemeliharaan kesehatan gigi (Napitupulu dkk., 2019).

Anak sekolah dasar rentan terhadap penyakit gigi dan mulut sehingga masih memerlukan upaya untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut anak yaitu dengan cara memberikan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut (Sukarsih, 2018). Anak kelas V SD adalah anak yang berusia 10-12 tahun, pada usia ini anak-anak mulai mengembangkan kemampuan berpikir logis dan rasional (Dahlia dkk., 2023)

Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 menyatakan bahwa proporsi terbesar masalah gigi di Indonesia adalah gigi rusak/berlubang/sakit yaitu 43,6%, sedangkan masalah kesehatan gigi rusak/berlubang/sakit di Jawa Barat yaitu 48%. Data (SKI) tahun 2023, menunjukkan prevalensi anak usia  $\leq 15$  tahun di

Indonesia yang mengalami peningkatan masalah kebersihan gigi dan mulut dari 31,3% menjadi 37,2%. Penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat salah satunya ialah faktor perilaku atau sikap yang mengabaikan kesehatan gigi dan mulut. Upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta pembinaan kesehatan gigi terutama pada anak usia sekolah perlu mendapat perhatian khusus karena pada usia ini anak sedang menjalani proses tumbuh kembang, dan pada masa usia sekolah ini anak masih sangat bergantung kepada orang dewasa dalam hal menjaga kesehatan dan kebersihan gigi (Koesoemawati, 2020).

Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar dapat diberikan melalui metode ceramah, diskusi kelompok, demonstrasi dan bermain peran (Indrawati dkk., 2021). Metode ceramah merupakan metode yang paling ekonomis untuk menyampaikan informasi serta paling efektif dalam mengatasi kekurangan daya paham audiens, hal ini membuat suasana kegiatan penyuluhan semakin hidup dan terarah (Laela dkk., 2022)

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, pengetahuan umumnya datang dari penginderaan yang terjadi melalui panca Indera manusia, yaitu: Indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba (Notoatmodjo, 2011). Pengetahuan dapat diukur menggunakan kuesioner, untuk mengetahui tingkat pengetahuan seseorang.

Media adalah alat atau sarana komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan informasi, atau pesan. Jenis media yang digunakan untuk menyampaikan informasi mulai dari media model, media visual, media audio visual dan sebagainya (Rahmaningtyas dkk., 2015).

Media model disebut juga media tiruan atau media tiga dimensi, media tiga dimensi dapat dikelompokkan kedalam enam kategori yaitu, model padat, model penampang, model kerja, mock up, model susun, dan diorama. Media tiga dimensi merupakan tiruan dari tiga dimensional dari beberapa nyata yang terlalu besar, terlalu jauh, terlalu kecil, terlalu mahal, terlalu jarang, atau ruwet untuk dibawa ke dalam kelas untuk dipelajari siswa (Batubara dkk., 2023). Media

boneka bergigi digunakan untuk membantu proses pembelajaran menggosok gigi khususnya pada anak sekolah dasar dan kelebihan penggunaan boneka gigi ini memberikan pemahaman kepada siswa mengenai bagian-bagian gigi yang kita miliki serta dapat mencontohkan dengan jelas bagaimana cara memelihara kesehatan gigi dan mulut yang baik (Hardiyanti, 2016). Boneka bergigi ini berbentuk sebuah boneka gigi geraham yang memiliki mulut, dan didalam mulut terdapat susunan gigi lengkap dengan lidahnya. Bahan pembuatannya menggunakan velboa pada bagian bonekanya sehingga aman untuk anak-anak (Smaldino dkk., 2012).

Hasil penelitian terdahulu mengenai Pengaruh Penyuluhan Menyikat Gigi Menggunakan Media Boneka Bergigi Terhadap Kebersihan Gigi dan Mulut Siswa Kelas III SDN 6 Mangkurayat Kabupaten Garut yang dilakukan oleh Ratna, (2023) menunjukkan terjadinya perubahan peningkatan keterampilan menyikat gigi setelah diberikan penyuluhan menggunakan boneka dari kriteria awal 32,5% menjadi 95%.

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan pada tanggal 22 Juli 2024, melalui pemberian kuesioner dan pemeriksaan kesehatan gigi pada 10 siswa kelas V di SDN 1 Sindangkempeng Kabupaten Cirebon yaitu di dapatkan hasil persentase rata-rata pengetahuan 49% dengan kriteria kurang dan status kebersihan gigi dan mulut yaitu dengan pemeriksaan *hygine indeks (HI)* didapatkan hasil 8 orang siswa yang mendapat kriteria buruk, 2 orang siswa mendapat kriteria baik dan memiliki rata-rata *hygine indeks (HI)* 40% dengan kriteria buruk. Hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan siswa sehingga siswa tidak tau bagaimana cara menjaga kesehatan gigi dan mulut yang baik.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh penyuluhan dengan metode ceramah menggunakan media boneka terhadap pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan status kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas V SDN 1 Sindangkempeng.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh penyuluhan dengan metode ceramah menggunakan media boneka terhadap pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan status kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas V SDN 1 Sindangkempeng Kabupaten Cirebon?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh penyuluhan dengan metode ceramah menggunakan media boneka terhadap pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan status kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas V SDN 1 Sindangkempeng Kabupaten Cirebon.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1.3.2.1 Mengkaji pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut siswa kelas V SDN 1 Sindangkempeng Kabupaten Cirebon sebelum dan sesudah diberi penyuluhan dengan metode ceramah menggunakan media boneka.

1.3.2.2 Mengkaji rata-rata pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut siswa kelas V SDN 1 Sindangkempeng Kabupaten Cirebon sebelum dan sesudah diberi penyuluhan dengan metode ceramah menggunakan media boneka.

1.3.2.3 Mengkaji rata-rata status kebersihan gigi dan mulut sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan metode ceramah menggunakan media boneka.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Siswa**

Menambah pengetahuan dan dapat memotivasi siswa untuk memelihara kesehatan gigi dan mulut.

### **1.4.2 Bagi Sekolah**

Menambah informasi dan pengetahuan bagi guru tentang pentingnya memelihara kesehatan gigi dan mulut sehingga dapat mengembangkan program UKGS di SDN 1 Sindangkempeng Kabupaten Cirebon.

### 1.4.3 Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dibidang kesehatan gigi tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut.

### 1.4.4 Bagi Instansi

Menambah kepustakaan dan ilmu Politeknik Kesehatan Tasikmalaya Jurusan Keperawatan Gigi.

## 1.5 Keaslian Penelitian

Sepengetahuan penulis penelitian tentang “Pengaruh Penyuluhan dengan Metode Ceramah Menggunakan Media Boneka Terhadap Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Status Kebersihan Gigi dan Mulut pada Siswa Kelas V SDN 1 Sindangkempeng Kabupaten Cirebon” belum pernah dilakukan. namun ada beberapa penelitian yang memiliki kemiripan dengan penelitian ini, yaitu :

**Tabel 1.1. Keaslian Penelitian**

Judul	Peneliti	Persamaan	Perbedaan
Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Boneka Bergigi Terhadap Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa Kelas III SDN 1 Sindangkempeng Kabupaten Cirebon	Julianti, (2022)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel bebas : Penyuluhan menggunakan media boneka</li> <li>- Metode penelitian: Menggunakan ekeperimental dengan pendekatan pre test dan post test.</li> </ul>	Letak perbedaan dengan penelitian ini: sampel, populasi, waktu, dan variabel independent
Perbandingan Penyuluhan Dengan Metode Ceramah dan Penyuluhan Dengan Metode Simulasi Sandiwara Boneka Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Siswa-Siswi SD Muhammadiyah 22 Meranjat	Al'Aisyiyah, D.A. (2018)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel bebas : Penyuluhan dengan metode ceramah</li> <li>- Metode penelitian: Menggunakan ekeperimental dengan pendekatan pre test dan post test.</li> </ul>	Letak perbedaan dengan penelitian ini: media penelitian, sampel, populasi, tempat, waktu, dan variabel independent.
Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Boneka Jari terhadap pengetahuan dan Perilaku Kesehatan Gigi dan Mulut Anak Prasekolah di TK PGRI Melati Kecamatan Sidamulih Kabupaten Pangandaran	Istiqomah, (2018)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel bebas : Penyuluhan menggunakan media boneka</li> </ul>	Letak perbedaan dengan penelitian ini: sampel, populasi, tempat, waktu, dan variabel independent.